

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH PEMBUATAN PEMPEK UNTUK MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KOTA PALEMBANG PROVINSI  
SUMATERA SELATAN**

Risky Dwianda Syaputri

NPP. 30.0370

*Asdaf Kota Palembang, Sumatera Selatan*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

E-mail: [riskydwiandaa99@gmail.com](mailto:riskydwiandaa99@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM office) are a sector capable of absorbing a large number of workers, but when the Covid-19 pandemic occurred it made it difficult for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM office) to develop their businesses and instead experienced a decrease in the number of workers. labor. One of the causes of the decrease in the number of workers was due to a sharp decrease in demand for pempek food in Palembang City, so that Pempek Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM office) entrepreneurs reduced the number of their workforce.*

**Purpose:** *The purpose of this study was to identify and analyze the Development Strategy for Micro, Small and Medium Enterprises for making Pempek to improve the people's economy, to find out and analyze the inhibiting factors for the Development Strategy for Micro, Small and Medium Enterprises for making Pempek to improve the people's economy in Palembang City, Sumatra Province South.*

**Method:** *This research is a qualitative research with descriptive method and inductive approach. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The informants in this study were the Head of the Cooperative and UMKM Office, Secretary of the Cooperative and UMKM Service, Head of the Cooperative and UMKM Finance Sub-Section, Head of the Cooperative and UMKM Planning Sub-Division, and Palembang City Micro, Small and Medium Enterprises.*

**Result:** *Based on the results of field research, it can be concluded that the data that the author did obtained information that the strategy for developing micro, small and medium enterprises for making pempek to improve the economy of the people in the city of Palembang has been going well but in the process there are still obstacles due to a lack of facilities and infrastructure, as well as the low ability of human resources in mastering existing technology.*

**Keywords:** *Strategy, Local Government, Micro, Small and Medium Enterprises*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, namun saat terjadinya pandemi Covid-19 ini menyebabkan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sulit untuk mengembangkan usahanya dan justru mengalami penurunan jumlah tenaga kerja. Salah satu penyebab dari penurunan jumlah tenaga dikarenakan adanya penurunan permintaan yang tajam terhadap makanan pempek di Kota Palembang, sehingga pelaku usaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pempek mengurangi jumlah tenaga kerja mereka. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pembuatan Pempek untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penghambat Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pembuatan Pempek untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Koperasi dan UMKM, Sekretaris Dinas Koperasi dan UMKM, Kepala Sub Bagian Keuangan Koperasi dan UMKM, Kepala Sub Bagian Perencanaan Koperasi dan UMKM, dan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian lapangan dapat disimpulkan bahwa data yang penulis lakukan memperoleh informasi bahwa strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah pembuatan pempek untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di kota Palembang sudah berjalan dengan baik namun dalam prosesnya masih ditemui kendala dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana, serta rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam menguasai teknologi yang ada.

**Kata kunci :** Strategi, Pemerintah Daerah, Usaha Mikro Kecil dan Menengah

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Salah satu dari tugas pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh daerah adalah pengelolaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Sesuai UU No. 20 Tahun 2008 Usaha mikro adalah usaha produktif perorangan/badan usaha perorangan dengan asset 0 sampai Rp 50 juta dan omzet sampai 300 juta. Sedangkan Usaha kecil dengan asset Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dengan omzet Rp 300 juta sampai Rp 2,5 2 milyar. Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan UMKM untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

UMKM berperan penting mendorong kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Bahkan kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto (PDRB) meningkat dari 57,48 % menjadi 60,34 %. Di Provinsi Sumatera Selatan, jumlah UMKM mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Tahun 2015 jumlah pelaku UMKM yaitu 2.002.836 orang meningkat menjadi 2.103.268 orang pada tahun 2019 (BPS Sumsel:2020). Keberadaan UMKM menjadi salah satu penopang ekonomi di Sumatera Selatan. Keberadaan sektor industri yang sehat, mandiri, dan berdaya saing dapat menciptakan struktur ekonomi yang kokoh untuk pembangunan nasional. Kota Palembang merupakan kota yang sangat berpotensi tinggi menjadi kota wisata kuliner, selain itu Kota Palembang juga mengutamakan sektor pertanian dan perikanan. Terdapat berbagai program yang dijalankan oleh Gubernur Sumatera Selatan, yaitu “Sumsel Mandiri Pangan” adalah suatu Gerakan yang dimana membiasakan masyarakat untuk menjadi produsen dalam bahan masakan dapur.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan memfasilitasi masyarakat Sumsel berupa bibit cabai, bibit bawang, bibit sayuran dll, untuk diberikan secara gratis kepada masyarakat Sumatera Selatan, tujuan utama dari Gerakan ini tentunya untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.

Secara umum permasalahan meliputi perkembangan jumlah tenaga kerja UMKM dan penerimaan pajak daerah. UMKM di Kota Palembang juga tentunya tidak terlepas dari permasalahan umum tersebut.

Tabel 1.1  
Permasalahan UMKM Pempek kota Palembang

Permasalahan	Tahun	
	2018	2019
Jumlah tenaga kerja	45.465	17.353
Penerimaan pajak daerah	3.197.900.645,68	3.145.558.634,34

Sumber: bps Kota Palembang (2020)

Dari tabel 1.1 menjelaskan bahwa pada tahun 2018 sebanyak 45.465 tenaga kerja, namun pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja mengalami penurunan menjadi sebanyak 17.353. Ini membuktikan bahwa UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja, namun saat terjadinya pandemi Covid-19 ini menyebabkan pelaku UMKM sulit untuk mengembangkan usahanya dan justru mengalami penurunan jumlah tenaga kerja. Salah satu penyebab dari penurunan jumlah tenaga kerja dikarenakan adanya penurunan permintaan yang tajam terhadap makanan pempek di Kota Palembang, sehingga pelaku usaha UMKM Pempek mengurangi jumlah tenaga kerja mereka. Sedangkan penerimaan pajak dari tahun 2018-2019 selalu mengalami penurunan, karena krisis ekonomi akibat adanya Covid-19 yang menyebabkan berdampak buruk di segala sektor, terutama di sektor UMKM. Seperti yang kita ketahui UMKM menyumbang penerimaan pajak daerah yang cukup besar, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan daerah di Kota Palembang.

Seperti yang terjadi pada pelaku UMKM Pempek di Kota Palembang yang mengalami dampak buruk akibat pandemi Covid-19. Padahal, jumlah pelaku UMKM Pempek di Kota Palembang cukup banyak sehingga tentu sangat berkontribusi pada perekonomian di Kota Palembang. Dari data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, jumlah UMKM Pempek di Kota Palembang berjumlah 3.006 pelaku usaha. Pelaku UMKM Pempek tersebar di 18 Kecamatan Kota Palembang. Oleh karena itu diperlukan dukungan kebijakan sebagai strategi untuk memecahkan masalah dalam pengembangan UMKM di Kota Palembang.

Tabel 1.2

Penyebaran UMKM Pempek Kota Palembang



*Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2021)*

Berdasarkan tabel 1.2 menjelaskan bahwa sebaran UMKM Pempek paling banyak ada di Kecamatan Seberang Ulu I yaitu sebanyak 492 UMKM Pempek. Kemudian sebaran UMKM Pempek yang paling sedikit ada di Kecamatan Sematang Borang yaitu hanya sebanyak 31 UMKM Pempek. UMKM Pempek sendiri sangat berkontribusi bagi perekonomian di Kota Palembang salah satunya yaitu mampu menyerap tenaga kerja dan penyumbang pendapatan daerah yang didapat dari pajak usaha. Namun adanya pandemi Covid-19 ini menyebabkan pelaku UMKM sulit untuk berkembang bahkan sulit untuk bertahan di tengah pandemi Covid-19 ini.

Sejak awal pandemi dimulai omzet penjualan UMKM di Kota Palembang merosot hingga 80 % (Alwi Alim, 2020). Selain terjadi penurunan omzet penjualan pelaku UMKM juga mengalami penurunan jumlah tenaga kerja di tengah pandemi Covid-19. Dari data tenaga kerja (Disnaker) Kota Palembang, terhitung sejak tanggal 5 april 2020, jumlah tenaga kerja yang dirumahkan atau mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) sebanyak 1.262 pekerja (Nefri Inge, 2020). Jumlah konsumen juga mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Bank Indonesia Perwakilan Sumatera Selatan menilai mulai terjadi pelemahan daya beli

di Kota Palembang karena dipengaruhi sejumlah faktor, diantaranya penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang menyebabkan pengurangan mobilitas masyarakat oleh peraturan pemerintah. (Dolly Rosana, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan usulan penelitian dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PEMBUATAN PEMPEK UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KOTA PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN”**.

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan usaha mikro kecil dan menengah pembuatan pempek untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan salah satunya yaitu sejak kemerosotan industry era covid-19 yang menyebabkan menurunnya jumlah tenaga kerja.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu seperti Penelitian yang pertama dibuat Einstein Runtuwuu (2014) dengan judul “Peranan Dinas Koperasi, UKM, Pasar, Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Industri Kopra Putih Di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara”. Dalam penelitian tersebut, Dinas Koperasi, UKM, Pasar, Perindustrian dan Perdagangan dalam pengembangan industri kopra putih dinilai belum maksimal dalam melaksanakan fungsi dan perannya. Terkait pengembangan industri kopra putih, Instansi terkait telah memfasilitasi pengembangan komoditi olahan kelapa antara lain pada proses produksi dan pengolahan, pemasaran, peningkatan sumber daya manusia, maupun teknologi. Namun masih belum maksimal seperti pada pemasaran dan dukungan teknologi untuk produksi yang berkelanjutan dan tepat guna. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat industri kopra putih oleh instansi terkait di Kabupaten Minahasa Selatan yaitu mendatangkan investor, memintakan bantuan dari pemerintah pusat dan membangun Kerjasama dengan pihak perusahaan.

Kemudian Penelitian yang kedua dibuat oleh Rizqi Hidayah (2015) dengan judul “Peranan Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Produk Unggulan Daerah Di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan” Dalam penelitian tersebut, peranan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk pengembangan produk unggulan daerah di Kota Banjarbaru sudah maksimal. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banjarbaru telah memfasilitasi pengembangan produk unggulan daerah baik pada kegiatan produksi dan pengolahan bahan baku, pemasaran produk, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penggunaan teknologi yang produktif.

Penelitian ketiga yang dibuat oleh Hesti Kusuma Wardani Ambar Pertiwi, et.al (Universitas Brawijaya) dengan jurnal mempunyai judul “Peranan Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pemerdayaan Usaha Kecil Menengah Kota Malang”.

Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang belum bisa beroperasi secara penuh dan merata. Belum ada data jumlah pelaku usaha UMKM Kota Malang yang valid yang dimiliki oleh Dinas Koperasi dan UMKM. Aspek yang menjadi pendukung dari pengoperasian pelaksanaan pemberdayaan UMKM yaitu adanya sistem organisasi yang terintegrasi pada Dinas Koperasi dan UMKM. Saran yang harus dilakukan yaitu pendataan jumlah UMKM Kota Malang yang harus dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang serta mengidentifikasi berdaya tidaknya UMKM. Sehingga pemberdayaan dapat merata dan tepat sasaran.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana kerangka pemikiran sebagai dasar dalam mengembangkan konsep dan teori serta hubungannya dengan pemecahan masalah yang akan diteliti menggunakan teori strategi pemerintah daerah menurut Walker mengungkapkan ada 5 (lima) aspek yaitu lingkup, tujuan dan sasaran, alokasi sumber daya, sumber keunggulan kompetitif, dan sumber sinergi. Lingkup yang

dimaksud pada penelitian ini berfokus pada kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palembang.

### **1.5 Tujuan**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah Mengetahui dan menganalisis strategi pemerintah kota, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dapat mengatasi faktor penghambat dalam pengembangan UMKM di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

## **II. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan sumber data/informan menggunakan teknik snowball sampling (pengambilan sampel bola salju). Dalam penelitian ini, pertama-tama yang peneliti lakukan ialah melakukan satu atau dua orang saja tetapi karena data tersebut masih belum lengkap maka peneliti mencari orang lain atau dapat meminta kepada rekomendasi dari informasi sebelumnya yang lebih banyak tahu untuk melengkapi data dari orang sebelumnya. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Koperasi dan UMKM, Sekretaris Dinas Koperasi dan UMKM, Kepala Sub Bagian Keuangan Koperasi dan UMKM, Kepala Sub Bagian Perencanaan Koperasi dan UMKM, dan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang.

Peneliti melakukan analisis data sesuai dengan tahapan yang dimulai dengan pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya reduksi data dengan cara merangkum dan memilih data-data yang telah dikumpulkan. Terakhir yaitu penarikan kesimpulan data yang disajikan sesuai tujuan penelitian ini.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis telah melaksanakan penelitian dan mendapatkan data dari lokasi penelitian di Kota Palembang kemudian menuliskan hasil penelitian dan

membahasnya. Penulis juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi lainnya dari beberapa informan yaitu: Kepala Dinas Koperasi dan UMKM ; Sekretaris Dinas Koperasi dan UMKM ; Kasubbag Keuangan Koperasi dan UMKM ; Kasubbag Perencanaan Koperasi dan UMKM; Pelaku Usaha Pempek.

### **3.1 Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pembuatan Pempek untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan**

Walker mengatakan bahwa strategi yang baik wajib memiliki lima komponen pokok, yang fokusnya berbeda antara level strategi, yaitu; lingkup, tujuan dan sasaran, alokasi sumber daya, sumber keunggulan kompetitif, dan sumber sinergi.

#### **3.1.1 Lingkup**

Dalam merumuskan sebuah strategi untuk pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah membutuhkan suatu alat hukum berupa produk hukum yang bisa dijadikan sebuah pondasi dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pemerintahan khususnya dalam perumusan suatu strategi bagi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Palembang. Lingkup utama dalam hal ini adalah kebijakan.

Kebijakan ialah suatu rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak. Untuk bisa mencapai keberhasilan pelaksanaan pembangunan bidang Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Palembang maka disusunlah suatu perencanaan strategis sebagai Langkah awal aktualisasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, karena perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 ( lima ) tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau berpotensi muncul.

Sedangkan urusan wajib di bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah yang menjadi wewenang Pemerintah Kota ialah penumbuhan, pengembangan, dan pemyarakatan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dengan mengacu pada arah kebijakan Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia serta Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Dalam pelaksanaan proses wawancara

penulis mengambil informan diantaranya; Kepala Dinas, Sekretaris, Kassubag Keuangan, dan Kassubag Perencanaan Koperasi dan UMKM.

Hasil wawancara mengatakan bahwa upaya tersebut ditunjukkan dengan adanya Rencana Strategis ini seperti yang dijelaskan oleh Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Palembang pada hari jumat 13 januari 2023 bertempat di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang, wawancara mengatakan bahwa:

“ Dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kota Palembang membutuhkan suatu kebijakan yang dapat mengarahkan pola pengembangan usaha mikro kecil dan menengah secara terstruktur dan terarah. Segala hal terkait kebijakan, program, kegiatan, serta tujuan dan sasaran yang dimuat dalam Rencana Strategis Tahun 2019-2024 Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Palembang. Kami juga sebagai pelayan masyarakat tentunya menginginkan keberhasilan pembangunan dari apa yang telah kamu tuangkan di dalam Rencana Strategis tersebut agar segala bentuk kegiatan yang kami laksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak menyimpang dari apa yang sudah tertulis pada hukum yang berlaku.”

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh Sekretaris Daerah Kota Palembang yang mengatakan:

“ Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat ini menjadi tombak perekonomian bagi Kota Palembang. Adapun kebijakan yang kita fokuskan terkait pengembangan UMKM ialah kita galakkan program pelatihan UMKM dan pemodalannya untuk mengembangkan UMKM yang ada di Kota Palembang.”

Pernyataan lebih lanjut disampaikan oleh Kassubag Keuangan Koperasi dan UMKM yang mengatakan:

“ Dari pemerintah melakukan pendampingan kepada UMKM, selanjutnya merumuskan kebijakan, serta memberikan bantuan secara langsung dalam rangka pengembangan UMKM di Kota Palembang.”

Pernyataan lebih lanjut disampaikan oleh Kassubag Perencanaan Koperasi dan UMKM yang mengatakan:

“ Kebijakan yang diambil pemerintah Kota Palembang berupa membuat kebijakan yang dituangkan dalam Rencana Strategis Kota Palembang.”

Berdasarkan pada hasil wawancara dari penulis terkait kebijakan penulis memberikan kesimpulan bahwa pemerintah daerah telah menyadari arti pentingnya sebuah kebijakan akan potensi-potensi yang ada atau yang akan muncul dalam dunia wirausaha khususnya usaha Pempek. Hal tersebut demikian disampaikan

bahwa tujuan dari adanya kebijakan itu ialah untuk membatasi ruang gerak bagi para pelaku usaha Pempek dalam melaksanakan kegiatan wirausaha.

Adapun saran yang diberikan adalah bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha mikro kecil dan menengah khususnya Pempek patut dijadikan perhatian penting bagi pemerintah daerah untuk terus melindungi dan mengawasi proses pelaksanaannya agar tidak terjadi hal yang menyimpang kedepannya.

### **3.1.2 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan merupakan hal yang akan dituju. Pengertian dari tujuan juga bersifat normatif dan periode waktunya lebih umum. Sehingga tingkat keterukuran dari tujuan lebih tidak teratur. Sedangkan sasaran merupakan tingkat-tingkat untuk mencapai tujuan. Apabilah sebuah tujuan tingkat keabstrakannya lebih abstrak, maka pada sasaran tingkat keabstrakannya lebih konkret.

Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Palembang sebagai unsur pelaksana Pemerintah Kota Palembang di bidang koperasi dan usaha kecil menengah sebagai basis pengembangan usaha rakyat yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, pembiayaan, teknologi, serta pemasaran yang memadai yang sejalan dengan pendekatan sistem agrobisnis pada pengembangan ekonomi dalam arti luas.

Untuk pemahaman yang lebih dalam terkait arah kerja jalannya kegiatan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kota Palembang yang akan dilaksanakan oleh pemerintah daerah Kota Palembang yang saat ini dilimpahkan urusannya di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Palembang dibutuhkan visi dan misi dari organisasi perangkat daerah yang bersangkutan.

Kata visi sangat berorientasi kepada arah yang lebih memikirkan masa depan. Adapun perbedaan visi dan misi adalah visi bermakna kepada penglihatan, pengamatan, kemampuan untuk merasakan sesuatu yang tidak tampak melalui kehalusan jiwa dan ketajaman penglihatan.

Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UMKM kaitannya dengan visi dan misi dalam strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah khususnya Pempek di Kota Palembang ialah sebagai berikut:

“ Memberikan upaya terbaik bagi pengembangan usaha mikro kecil dan Menengah khususnya usaha Pempek sesuai dengan visi dari Dinas Koperasi ialah “ Makmur” yang perly adanya peningkatan daya saing ekonomi, dengan demikian hal tersebutlah yang akan kami lakukan.”

Menurut Sekretaris Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang mengatakan bahwa:

“ Adapun program yang kita susun sedemikian rupa yang pada dasarnya merupakan penjabaran daripada visi dan misi dari Dinas Koperasi dan UMKM.”

Menurut Kassubbag Keuangan Koperasi dan UMKM Kota Palembang mengatakan bahwa:

“ Organisasi dibentuk karena adanya tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Oleh sebab itu perlu adanya dokumen perencanaan yang memuat segala bentuk kebijakan dan program yang akan dilaksanakan demi mencapai sebuah tujuan organisasi khususnya di bidang koperasi dan usaha kecil menengah.”

Pertanyaan berikut lebih lanjut disampaikan oleh Kassubbag Perencanaan Koperasi dan UMKM Kota Palembang mengatakan bahwa:

“ visi dan misi Dinas Koperasi dan UMKM sudah tertera dengan jelas adanya meningkatkan kemandirian masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah.”

Adapun saran untuk kedepannya bahwa Pemerintah Daerah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat dan lingkungan yang cepat berubah untuk mendukung keberlangsungan hidup para pelaku usaha Pempek.

### **3.1.3 Alokasi Sumber Daya**

Alokasi sumber daya mengacu pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk penggunaan tertentu. Alokasi sumber daya ialah elemen penting dari sebuah rencana strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Hal-hal tersebut meliputi:

- Sarana dan Prasarana, Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang menyatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana dalam mendukung pengembang usaha Pempek yang ada di Kota Palembang masih menjadi fokus perhatian pemerintah daerah saat ini. Oleh karena itu perhatian khusus yang telah diberikan oleh Pemerintah Daerah kepada para pelaku usaha melalui pemberian bantuan alat produksi yang memadai serta berteknologi tinggi agar memudahkan para pelaku usaha untuk memproduksi produknya secara berskala besar dan membantu perekonomian masyarakat Kota Palembang
- Sumber Daya Dana, Sekretaris Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang yang mengatakan bahwa Dana merupakan hal penting bagi munculnya usaha Pempek hingga dibutuhkan sampai tahap pengembangan. Hingga saat ini dana atau modal bagi pelaku usaha masih menjadi permasalahan yang terjadi bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kota Palembang. Oleh sebab itu Pemerintah Daerah terus melakukan upaya yang terbaik guna membantu penguatan modal usaha bagi pelaku usaha Pempek di Kota Palembang.

#### **3.1.4 Keunggulan Kompetitif**

Sumber keunggulan kompetitif merupakan kemampuan organisasi dalam memiliki kinerja yang jauh lebih tinggi dan unggul dibandingkan kompetitor lainnya. Hal-hal tersebut meliputi:

- Proses Pengolahan: Proses pengolahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku usaha dengan melalui beberapa tahapan untuk mendapatkan kualitas produk yang bagus dan mempunyai nilai jual tinggi. Menurut pelaku usaha pempek yang ada di Jalan Maskarebet Kota Palembang yang mengatakan bahwa proses pengolahan Pempek dimulai mencampurkan semua bahan baku Pempek kemudian adonan yang sudah jadi dibentuk menjadi Pempek telur, Pempek adaan, dll dan masyarakat lokal setelah itu langsung direbus
- Kemasan Produk: Dalam proses penjualan produk pada dasarnya sasaran produk adalah bahwa produk akan dibeli oleh konsumen. Tipe konsumen di zaman sekarang adalah menginginkan produk yang dikemas dengan kualitas yang terbaik dan menarik. Kemasan yang baik dapat dilihat dari segi desain dan tampilan luar kemasan produk. Salah satu kesaksian penjual pempek di Jalan

Pipa Reja berkata; “Saya berjualan sudah hampir kurang lebih 7 (tujuh) tahun. Dari awal saya berjualan produk Pempek saya menggunakan kemasan plastic biasa. Alasan saya tidak mengganti kemasan produk karena biaya plastik biasa tergolong murah dan sisa modal nya untuk digunakan keperluan lainnya”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha Pempek di Kota Palembang masih terkendala di kemasan produk. Dimana kurangnya sumber daya manusia yang kreatif dan berinovasi serta modal juga menjadi salah satu Kendala lainnya untuk meningkatkan kualitas kemasan produk yang menarik dan higienis.

- Pemasaran Produk: Usaha inovasi pemasaran dan penciptaan pasar mutlak dilakukan oleh para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palembang guna usahanya mampu berkembang. Peluang-peluang pemasaran ke tingkat nasional bahkan global merupakan tujuan yang harus dicapai untuk lebih mengenalkan produk- produk usaha mikro kecil dan menengah khas Kota Palembang lebih luas. Pernyataan lebih lanjut disampaikan oleh Kassubag Keuangan Koperasi dan UMKM Kota Palembang yang mengatakan bahwa dalam pemasaran produk Pempek kami sudah mengajukan kepada Pemerintah Kota Palembang untuk dibantu dalam hal promosi produk Pempek baik dalam platform pemasaran online maupun diikutsertakan dalam event-event lokal, nasional maupun internasional

### **3.1.5 Sumber Sinergi**

Sumber sinergi adalah nilai keseluruhan organisasi setelah merger dan akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing organisasi sebelum merger dan akuisisi. Sinergi dihasilkan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari kekuatan dan elemen-elemen organisasi yang saling bergabung. Hal-hal tersebut diantaranya:

- Pemanfaatan Teknologi: Salah satu yang berbeda dari produk-produk usaha mikro kecil menengah Palembang jika dilihat dari segi teknologi masih tergolong jauh dari penggunaan alat teknologi yang canggih. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Dinas Koperasi dan UMKM yang mengatakan bahwa

pemanfaatan penguasaan teknologi dalam pengembangan Pempek di Kota Palembang masih tergolong rendah, terbukti masih sedikitnya pelaku usaha Pempek yang melakukan pemasaran secara online. Dimana masyarakat di zaman sekarang lebih menggunakan cara cepat untuk membeli keperluan dan kebutuhan mereka.

- Pendidikan dan Pelatihan: Dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palembang, Dinas Koperasi dan UMKM memberikan program Pendidikan dan pelatihan bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah yang ada di Kota Palembang. Sekretaris Dinas Koperasi dan UMKM yang mengatakan bahwa dengan melakukan analisis sesuai data yang dimiliki Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang yang kemudian dilakukan program pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berinovasi dan kreatif.

### **3.2 Faktor Penghambat Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pembuatan Pempek untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan**

Berdasarkan hal-hal yang telah dibahas, maka dapat ditemukan beberapa faktor penghambat pengembangan usaha mikro kecil dan menengah pembuatan pempek untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Palembang diantaranya adalah:

- Sarana dan prasarana maupun fasilitas yang kurang memadai.
- Kemampuan sumber daya manusia dalam menguasai teknologi masih kurang. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang menyetujui bahwa pemanfaatan teknologi bagi pelaku usaha Pempek di Kota Palembang masih rendah.
- Kondisi ekonomi yang masih stagnan belum mengalami peningkatan sejak masa pandemi memungkinkan para pelaku UMKM belum dapat memperbarui inovasi dagangan mereka.

### **3.3 Upaya-Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pembuatan Pempek untuk**

## **Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan**

Upaya yang dapat dilakukan ialah upaya langsung yaitu dengan:  
Bantuan sarana dan prasarana:

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Dengan adanya analisis strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah pembuatan pempek untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan menurut teori walker, pemerintah dapat memberi tindakan untuk membantu peningkatan sektor UMKM tersebut. Kepuasan masyarakat akan bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Kota kepada para pelaku usaha Pempek yang selama ini menjadi pertanyaan besar bagi masyarakat terhadap peran Pemerintah Kota sudah terjawab dengan adanya bantuan sarana dan prasarana sebagai wujud kepedulian dan perhatian pemerintah kepada paradigma yang dialami oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah untuk meningkatkan stabilitas ekonomi yang ada di Kota Palembang. Pemerintah Kota telah mengatasi hambatan akan rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam mengembangkan usaha Pempek dengan melakukan upaya berupa pelaksanaan program kegiatan pembinaan dan pelatihan.

### **3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan bahwa ada keterkaitan antara faktor kebijakan pemerintah dan sumber daya manusia pelaku UMKM. Dimana sarana dan prasarana yang belum memadai dapat menurunkan pengetahuan pelaku UMKM dalam melakukan inovasi pengembangan usaha Pempek sebab terbatasnya akses.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini peneliti yang dilakukan oleh penulis pada bab sebelumnya yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pembuatan Pempek untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan menarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah pembuatan pempek untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan menurut teori walker meliputi; (1) Lingkup yang berupa kebijakan pemerintah itu sendiri, (2) Tujuan dan sasaran berupa visi misi Dinas Koperasi UMKM Kota Palembang, (3) Alokasi sumber daya berupa sarana dan prasarana dan sumber daya dana bagi pedagang Pempek di Kota Palembang (4) Sumber keunggulan kompetitif berupa proses pengolahan, kemasan produk, dan pemasaran produk sebagai inovasi pedagang Pempek, serta (5) Sumber sinergi yang berupa pemanfaatan teknologi dalam berdagang serta pendidikan dan pelatihan bagi pedagang Pempek di Kota Palembang.

Terdapat hambatan dalam strategi tersebut yaitu sarana prasarana yang kurang memadai, kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi masa kini untuk mengembangkan usaha Pempek, serta kondisi ekonomi yang menghambat keadaan untuk menciptakan inovasi-inovasi tertentu. Maka dari itu, peran Pemerintahan Kota perlu melaksanakan upaya mengatasi faktor penghambat, salah satunya dengan memberi perbaikan terkait sarana dan prasarana, serta bimbingan teknis pelaku UMKM seperti pelatihan dan pembinaan.

**Keterbatasan penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya yang hanya dilakukan di beberapa titik UMKM Pempek di Kota Palembang dan dilaksanakan dalam kurun waktu 2022-2023.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*):** Penulis menyadari masih terbatasnya temuan penelitian. Oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa maupun tema serupa di lokasi lain terkait pengembangan UMKM daerah berdasarkan teori Walker.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Kepala Dinas Koperasi dan UMKM, Sekretaris Dinas Koperasi dan UMKM, Kepala Sub Bagian Keuangan Koperasi dan UMKM, Kepala Sub Bagian Perencanaan Koperasi dan UMKM, dan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang, serta Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang yang telah memberikan izin dan kesempatan

kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini mulai dari tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga penelitian ini tersusun sebagaimana mestinya.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2007). Metode penelitian, edisi I. *Pustaka Pelajar, Yogyakarta*.
- Bracker, J. (1980). The historical development of the strategic management concept. *Academy of management review*, 5(2), 219-224.
- Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative methods in social research* (No. 300.18 E8).
- Fernandes, S. (2017). Metodologi Penelitian Pemerintahan. *Alfabeta. Bandung*.
- Hamel, G., & Prahalad, C. K. (2010). *Strategic intent*. Harvard Business Press.
- Hidayah, Rizqi. 2015. *Peranan Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Produk Unggulan Daerah Di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan*. Jakarta
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya
- Prastowo, A. (2010). Menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif. Rangkuti, F. (2016). Teknik membedah kasus bisnis Analisis SWOT.
- Runtuwunu, Einstein. (2014). *Peranan Dinas Koperasi, UKM, Pasar, Perindustrian Dan Perdagangan Industri Kopra Putih Di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara*. Jakarta
- Sedarmayanti. (2014). *Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Walker (2019). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat,
- Zulkarnain. (2006). *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil*.